

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Sejarah singkat MI NU Tsamrotul Wathon Gebog

Latar Belakang berdirinya MI NU Tsamrotul Wathon yang bertempat di Gondosari Gebog Kudus dikarenakan terdapat banyak lulusan Taman Kanak-kanak yang tidak semua dari mereka dapat ditampung di Sekolah Dasar di Desa Gondosari Gebog Kudus. Dengan misi atau tujuan yakni untuk mengisi kemerdekaan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dengan mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama dan menjalankan agama islam sehingga terwujud karakter yang islami dan dapat mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pada tanggal 4 Juni 1948 atas prakarsa para tomoh dan ulama', madrasah mendapatkan tanah waqaf di desa Gondosari seluas 1.665 m<sup>2</sup>. Dengan melafalkan "Bismillahirrahmanirrahim", MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus berdiri dengan SK Departemen Agama dengan Nomor : LK/3.c/34774/005/MI/1978 tanggal 9 Januari 1978 dengan nama "MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus" berubah status menjadi "Terdaftar". Kemudian MI NU Tsamrotul Wathon Gebog berhasil berubah status menjadi "Diakui" pada tanggal 9 Februari 1993 dengannomor MK. 08/7a/pp.032/238/1993.<sup>2</sup>

##### 2. Visi dan Misi MI NU Tsamrotul Wathon Gebog

Berikut merupakan visi, misi dan tujuan MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus :<sup>3</sup>

###### a. Visi Madrasah

"Generasi islam yang tinggi iman, ilmu, amal dan moral"

###### b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan generasi yang takwa, cerdas, berbudi luhur, dan berpegang teguh pada ajaran ahlussunnah waljama'ah.

---

<sup>1</sup> Arsip, Profil MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2022.

<sup>2</sup> Arsip, Profil MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2022.

<sup>3</sup> Arsip, Profil MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2022.

- 2) Mewujudkan anak didik yang berdisiplin tinggi dan berkepribadian kuat.
- 3) Mewujudkan anak didik memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- 4) Mewujudkan anak didik mampu bersaing dengan sehat.

**c. Tujuan Madrasah**

- 1) Siswa memiliki akidah dan keimanan yang kuat.
- 2) Siswa dengan sabar dan ikhlas melaksanakan tugas dan kewajiban beribadah kepada Allah.
- 3) Siswa berperilaku jujur, sopan santun terhadap orang tua, guru, dan lingkungannya.
- 4) Siswa bertindak dan berpikir yang dilandasi dengan ilmu.
- 5) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat.

**3. Profil Sekolah**

Berikut merupakan profil MI NU Tsamrotu81 Wathon :<sup>4</sup>

- 1) Nama Madrasah : MI NU Tsamrotul Wathon
- 2) Alamat Madrasah
  - a. Jalan : Jl. PR Sukun / Jl. Rahtawu Raya Rt. 01  
Rw. 02
  - b. Desa : Gondosari
  - c. Kecamatan : Gebog
  - d. Kabupaten : Kudus
  - e. Provinsi : Jawa Tengah
  - f. Kode Pos : 59354
- 3) Status Madrasah : Terakreditasi A
- 4) NIS : 110190
- 5) NSS : 111233190108
- 6) NPSN : 60712349
- 7) Latitude : -6.73995
- 8) Longitude : 110.8411
- 9) Tahun Berdiri : 1948
- 10) Waktu Belajar : Pagi
- 11) Kurikulum : Kurikulum 2013
- 12) Nama Kepala Madrasah : Yulistianto, S.Pd.I
- 13) No. WA : 081326019026
- 14) Penyelenggara / Yayasan: BPPM NU MI NU Tsamrotul Wathon

---

<sup>4</sup> Arsip, Profil MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2022.

15) Status Tanah : Wakaf Bondo Deso

## B. Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV pelajaran bahasa Inggris maka dilakukan pengamatan pada saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung serta melakukan wawancara guru dan siswa terkait.

Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris berlangsung di kelas, adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

### 1. Peran Guru dan Siswa Dalam Implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* pada pembelajaran bahasa Inggris Siswa kelas IV

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan panduan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. RPP di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus bersifat harian yang dirancang oleh guru untuk siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon. Hal ini disampaikan oleh guru bahasa Inggris kelas IV Ibu Sohibul Fadhilah, S.Pd. , sebagai berikut :

“Persiapan sebelum pembelajaran yang saya lakukan adalah mempelajari materi yang akan dibahas, kemudian menyusun RPP sesuai dengan tema yang akan dibahas dan mengacu pada buku LKS yang menjadi pegangan anak-anak”.

Pernyataan tersebut didukung pada saat dilaksanakan observasi 12 April 2022 dimana guru membawa RPP dan menggunakannya sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon. Adapun aspek yang terdapat dalam RPP diantaranya : judul, materi pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta penilaian yang meliputi (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Arsip, Dokumentasi RPP Pembelajaran bahasa Inggris, 12 April 2022

Adapun hambatan yang ditemui guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah guru sulit dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan di kelas IV. Selain itu juga, metode dan strategi pembelajaran harus diubah pada setiap pertemuan agar siswa tidak merasa bosan di setiap pertemuan.<sup>6</sup>

### **Pelaksanaan model Pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik***

Mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon dijadwalkan pada hari Selasa. Pelaksanaan pelajaran bahasa Inggris selama dua jam pelajaran yakni 90 menit. Berdasarkan hasil yang ditemukan selama proses observasi, kegiatan berlangsung dengan melewati tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyajian materi dan evaluasi.<sup>7</sup>

#### **a) Tahap Pendahuluan**

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswanya. Bersama-sama guru dan siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran dengan mengucapkan basmalah. Guru memberi motivasi belajar dan menginformasikan tema pembelajaran yang akan di bahas. Setelah itu, guru memulai pembelajaran dengan mengulang pelajaran terakhir yang telah dipelajari di minggu sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas IV dengan guru meminta siswa untuk menuliskan nama-nama hari dan bulan dalam bahasa Inggris di papan tulis. Siswa kelas IV sangat antusias dalam kegiatan tersebut, bahkan mereka berebut untuk dapat menuliskan jawaban di depan kelas. kegiatan ini merupakan salah satu stimulasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan *linguistik* pada aspek menulis mata pelajaran bahasa Inggris.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sohibul Fadhilah wawancara oleh peneliti pada 7 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>7</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada 12 April 2022.

<sup>8</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada 12 April 2022.

**Gambar 4.1. Kegiatan Stimulasi Kecerdasan *Linguistik* Aspek Menulis**



Pada saat observasi siswa kelas IV MI NU Tsamrotul wathon sebagian besar dari mereka mampu menuliskan kata berupa nama-nama hari dan bulan dalam bahasa Inggris dengan benar walaupun begitu masih terdapat siswa yang belum tepat dalam penulisan bahasa Inggris. Pada kegiatan awal ini kelas menjadi kurang kondusif karena siswa berebut untuk dapat maju ke depan kelas. Selain itu, bagi siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk keluar dari tempat duduknya bahkan sampai keluar kelas.<sup>9</sup>

**b) Tahap Penyajian Materi**

Setelah permainan selesai, guru meminta siswa untuk kembali tenang dan duduk di bangku masing-masing. Guru masuk ke tahap penyajian materi. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengamati. guru meminta siswa untuk memahami materi yang disampaikan kepada siswa mengenai bagaimana cara mengungkapkan hari, bulan dan tanggal dalam bahasa Inggris. Dengan siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru, kegiatan ini juga dapat menstimulasi kecerdasan *linguistik* siswa pada aspek mendengarkan atau menyimak. Pada kegiatan menyimak ini siswa kelas IV mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya satu sampai dua anak yang masih ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

---

<sup>9</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada 12 April 2022.



**Gambar 4.2. Kegiatan Stimulasi Kecerdasan *Linguistik* Aspek Menyimak**



Selesaiya mengamati, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan apabila mereka belum memahami. Siswa diberikan kesempatan untuk aktif bertanya dan guru menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh siswanya. Setelah tanya jawab selesai, guru menguatkan kembali materi yang telah diajarkan kepada siswa. Selanjutnya bersama dengan siswa, guru membuat kalimat pendek tentang “*Day and Date*” materi yang telah dipelajari. Setelah itu siswa mencoba mengerjakan soal yang tersedia di LKS, yakni task 3 dan task 4 melengkapi dialog percakapan mengungkapkan hari, tanggal dan bulan dalam bahasa Inggris.

**c) Tahap Evaluasi**

Bagi siswa yang telah menyelesaikan pekerjaannya, siswa menyerahkan ke depan untuk dikoreksi dan dinilai oleh guru. Setelah semua selesai dikoreksi oleh guru, bersama siswa mengulang kembali sedikit materi yang telah dipelajari karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang teliti atau kurang tepat dalam menjawab soal yang diberikan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyempatkan mengajak siswa untuk membuka *reading section* atau bagian membaca yakni bacaan berbahasa Inggris yang tersedia di LKS siswa.

**Gambar 4.3. Kegiatan Stimulasi Kecerdasan Linguistik Aspek Membaca**



Adapun teks yang dibaca berjudul “*Kartini Day*” yang mendeskripsikan tentang “Hari Kartini”. Siswa diminta untuk menirukan guru dalam membaca teks dari awal hingga akhir, kemudian guru meminta secara acak siswanya untuk membaca ulang sesuai dengan apa yang dicontohkan sebelumnya. Dalam kegiatan membaca ini siswa masih kesulitan membaca dalam bahasa Inggris sehingga perlu ditingkatkan kembali.

Mangingat waktu pembelajaran yang sangat singkat sehingga guru tidak dapat menerjemahkan bersama-sama dengan siswanya, maka teks tersebut menjadi salah satu tugas yang diberikan guru kepada siswanya untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dalam LKS berkaitan dengan teks yang telah dibaca. Di akhir pembelajaran, guru mengingatkan siswanya untuk tetap rajin belajar dan meminta siswanya agar membiasakan diri membaca teks berbahasa Inggris. Kelas ditutup dengan berdo’a bersama dan salam.<sup>10</sup>

## **2. Kecerdasan linguistik siswa Kelas IV dalam pelajaran bahasa Inggris di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog**

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh pada tanggal 12 April 2022 adalah pada saat pembelajaran

<sup>10</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada 12 April 2022.

berlangsung sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sedikit siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hampir seluruh siswa kelas IV aktif berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di awal pembelajaran dengan lantang dan yakin. Namun, juga terdapat siswa yang hanya mau menjawab saat dirinya ditanya dengan jawaban yang lirih. Sebagaimana hasil wawancara ke beberapa siswa kelas IV, tidak semua siswa menjawab dengan penuh antusias.<sup>11</sup> Sebagai contoh, ketika ditanyakan tentang kesukaan mereka dalam berbahasa atau pembelajaran bahasa, terdapat siswa yang menjawab dengan jawaban “Iya” serta menyampaikan sedikit tentang kegemaran mereka dalam kegiatan berbahasa. Sebagian juga siswa menjawab dengan jawaban singkat seperti “Iya” atau “Tidak”.

Seperti jawaban yang disampaikan oleh Alvin (siswa kelas IV),

“Saya suka belajar bahasa termasuk bahasa Inggris, kadang suka diajak bermain buat hafal kata bahasa Inggris”.<sup>12</sup>

Sama halnya seperti jawaban yang diberikan oleh Nabila (siswa kelas IV) saat ditanya bagaimana perasaannya belajar bahasa Inggris.

“Suka, lumayan lah. Paling suka pas diajak main tebak kata sama bu guru.”<sup>13</sup>

Berbeda dengan Nazifah (siswa kelas IV) yang menyatakan bahwa dia tidak suka pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa siswa lain juga menjawab tidak suka belajar bahasa Inggris dengan alasan bahasa Inggris itu sulit. Kecerdasan *linguistik* siswa juga terlihat juga pada saat guru mengajak siswa untuk bermain kata. Banyak siswa yang antusias dalam bermain kata dengan menjawab pertanyaan kosa kata yang diajukan oleh guru. Hal ini membuktikan

---

<sup>11</sup> Hasil observasi kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, pada tanggal 12 April 2022.

<sup>12</sup> Alvin wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>13</sup> Nabila wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022, wawancara 5, transkrip.



bahwa siswa telah menguasai beberapa kosa kata berbahasa Inggris. Selain itu juga siswa mampu manuliskannya dengan benar ke depan papan tulis. Hanya beberapa dari mereka yang kurang tepat dalam penulisan kata bahasa Inggris.<sup>14</sup>

Minat siswa kelas IV dalam belajar bahasa berbeda-beda, begitu pula tingkat kecerdasan *linguistik* pada siswa kelas IV tentunya berbeda. Seperti yang disampaikan Ibu Shohibul Fadhillah, S.Pd.I, guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV pada 7 April 2022,

“Tingkat kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV berbeda-beda mbak, ada yang aktif bicara dan ada yang pendiam”<sup>15</sup>

Jawaban ini dipertegas lagi oleh ibu Shohibul Fadhillah, S.Pd. Mengatakan :

“Seperti yang mbak lihat tadi, siswa kelas IV aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Banyak dari mereka yang berebut menjawab, mereka mau berusaha menjawab walaupun masih ada beberapa yang salah. Tapi ada juga yang gak mau maju, harus diminta dulu baru mau maju atau jawab”.<sup>16</sup>

Untuk menilai tingkat kecerdasan *linguistik* siswa tidak hanya bisa dilihat dari bagaimana siswa senang dalam pembelajaran bahasa tetapi juga dilihat dari berbagai aspek seperti kemampuan siswa dalam berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dalam pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, beberapa siswa telah mampu menyimak dengan baik. Namun, ada juga beberapa mereka yang masih asik bermain dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga guru perlu mengkondisikan siswa tersebut agar lebih fokus dalam menyimak penjelasan dari guru.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di MI NU Tsamrotul Waton pada 12 April 2022

<sup>15</sup> Shohibul Fadhillah wawancara oleh peneliti pada 7 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Shohibul Fadhillah, wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022.

<sup>17</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada 12 April 2022.

**Gambar 4.4. Kegiatan Stimulasi Kecerdasan Linguistik Aspek Menulis**



Dalam aspek membaca. Siswa kelas IV sudah mampu membaca dengan baik. Akan tetapi, untuk membaca istilah asing siswa masih kesulitan dalam pengejaannya. Siswa belum terbiasa membaca dan perlu lebih banyak berlatih membaca dalam bahasa Inggris. Adapun kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris juga perlu banyak berlatih karena masih terdapat kesalahan yang dilakukan siswa saat menuliskan kosa kata dalam bahasa Inggris. Seperti yang disampaikan Ibu Sohibil Fadhilah, S.Pd.I,

“Kalau untuk membaca masih perlu banyak belajar lagi mbak, soalnya tulisan sama pelafalannya dalam bahasa Inggris berbeda. Saya biasa meminta siswa membaca di kelas. Saya bacakan dulu lalu siswa menirukan. Setelah itu saya kasih tugas siswa untuk membaca ulang di rumah seperti apa yang sudah saya contohkan”.<sup>18</sup>

Beliau juga menyampaikan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak dari mereka yang melakukan kesalahan dalam penulisan seperti huruf yang tertinggal dalam satu kata atau bahkan menuliskan

---

<sup>18</sup> Sohibil Fadhilah wawancara oleh peneliti pada 7 April 2022, wawancara 2, transkrip.

dengan huruf yang tidak semestinya. Sebagai contoh, penulisan “Yesterday” ditulis dengan “yesterdei”.<sup>19</sup>

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil yakni sebagian besar siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog telah memenuhi indikator kecerdasan *linguistik* dari aspek bicara dan menyimak. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan dari guru. Sedangkan untuk aspek membaca, guru masih perlu memberikan banyak perhatian kepada siswa dengan memberikan stimulus agar kecerdasan *linguistik* siswa dapat berkembang lebih baik lagi.<sup>20</sup>

### 3. Keterampilan membaca bahasa Inggris siswa kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog

Keterampilan membaca bahasa Inggris pada siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon gebog belum terlihat. Dibuktikan pada saat observasi berlangsung ketika siswa diminta untuk membaca teks berbahasa Inggris, masih banyak siswa yang salah dalam pelafalannya serta mereka belum mampu memahami kalimat dalam bahasa Inggris yang telah dibacanya.

“Untuk keterampilan membaca bahasa Inggris pada siswa kelas IV belum begitu terlihat. Masih perlu banyak berlatih lagi, masih banyak pelafalan yang salah dan bahkan mereka tidak mengerti apa yang mereka baca. Untuk membaca kata atau kalimat bahasa Inggris anak-anak masih perlu diberikan contoh terlebih dahulu, saya membacakan dan mereka menirukan.”<sup>21</sup>

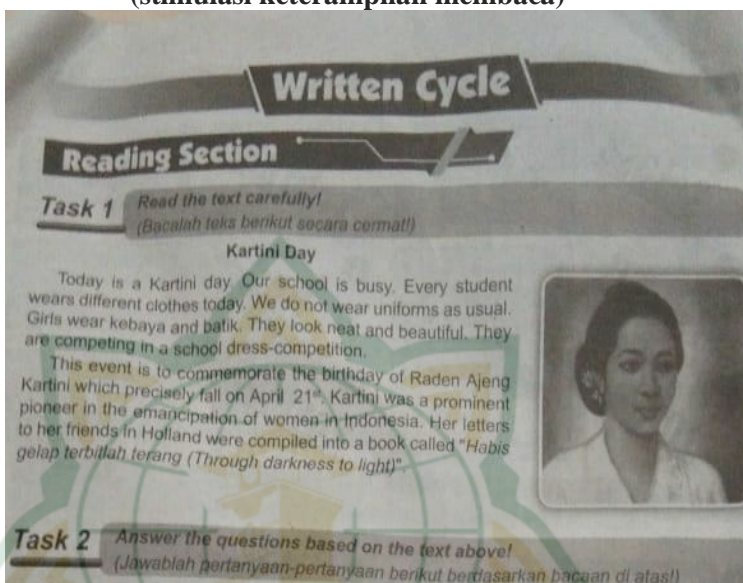
---

<sup>19</sup> Sohibul Fadhillah wawancara oleh peneliti pada 7 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>20</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada 12 April 2022.

<sup>21</sup> Sohibul Fadhillah wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022, wawancara 2, transkrip.

**Gambar 4.5. Teks Bacaan  
(stimulasi keterampilan membaca)**



Hasil observasi pembelajaran bahasa Inggris kelas IV pada sesi membaca. Guru membacakan suatu teks bacaan berbahasa Inggris, kemudian diikuti oleh siswa. Kegiatan ini juga dilakukan untuk membiasakan siswa membaca dalam kalimat berbahasa Inggris. Dalam kegiatan tersebut siswa masih kesulitan dalam membaca teks yang tersedia.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara beberapa siswa kelas IV mengenai keterampilan membaca bahasa Inggris mereka juga diketahui bahwa banyak dari mereka yang masih merasa kesulitan dalam membaca teks berbahasa Inggris.

#### **4. Hambatan dan solusi dalam implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan April 2022 dalam wawancara mengenai implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV, ditemukan beberapa hambatan yang ditemui guru sebagai berikut :<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada 12 April 2022.

<sup>23</sup> Sohibul Fadhilah wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022, wawancara 2, transkrip.

- a. Guru sulit menentukan metode pembelajaran yang tepat
- b. Karakteristik siswa yang bermacam-macam
- c. Keterbatasan waktu pembelajaran.

Dalam setiap hambatan tentunya terdapat solusi untuk mengatasinya. Pada hal ini guru memberikan solusi pada masalahnya seperti berikut :<sup>24</sup>

- a. Guru tidak terpaku dalam satu metode saja, dengan kata lain guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dalam setiap pertemuan agar anak tidak jenuh dan kelas tidak monoton.
- b. Guru mengenal karakteristik siswa dengan memperhatikan kondisi dan perkembangan siswa dari segi fisik maupun mental.
- c. Guru harus berupaya *manage* waktu sebaik mungkin saat menyusun rencana pembelajaran dan dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, hambatan pembelajaran dalam bahasa Inggris juga dirasakan oleh setiap siswa. Mereka mengaku bahwa pembelajaran ini sulit untuk dipelajari dan mengaku belum menemukan cara untuk mengatasi masalahnya.<sup>25</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Peran Guru dan Siswa Dalam Implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* pada pembelajaran bahasa Inggris Siswa kelas IV

Implementasi menurut Nurdin Isman adalah, “Kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>26</sup> Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedang secara istilah adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah tersusun dengan cermat

---

<sup>24</sup> Sohibul Fadhillah wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Wawancara oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas 4 pada 12 April 2022

<sup>26</sup> Dessta Putra Wijaya, “Implementasi E-learning di SMPN 10 Yogyakarta,” (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 28



dan rinci.<sup>27</sup> Dengan pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan atau penerapan dari rencana yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* disini yakni pelaksanaan dari model pembelajaran yang telah disusun oleh guru dimana di dalam pelaksanaan tersebut guru menstimulasi kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Inggris. Agar implementasi pembelajaran berjalan dengan maksimal tentunya guru harus menyiapkan perencanaan terlebih dahulu seperti RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).<sup>28</sup> Dalam rancangan pembelajaran terdapat 3(tiga) tahapan yang harus di lalui mulai dari pendahuluan, penyajian materi, dan evaluasi.<sup>29</sup>

a. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan biasa juga dikenal dengan tahap persiapan pada saat memulai pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu membangkitkan semangat siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mengulang pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran bahasa Inggris di MI NU Tsamrotul Wathon di tahap ini guru isi dengan kegiatan awal berdo'a dengan membaca basmalah bersama, mengecek kesiapan siswa dalam belajar, menginformasikan tema yang akan diajarkan, pemberian motivasi, serta pengulangan materi yang disampaikan sebelumnya.<sup>30</sup>

Di kegiatan pengulangan materi inilah yang dijadikan guru sebagai salah satu usaha dalam stimulasi kecerdasan *linguistik* aspek menulis dan berbicara pada siswa. Pada kegiatan ini, guru bertanya kepada siswa mengenai kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya

---

<sup>27</sup> KBBI Online pada 25 Juni 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pukul 13.21 WIB

<sup>28</sup> Sohibul Fadhillah, wawancara oleh peneliti pada 7 April 2022

<sup>29</sup> Lambok Amran Adrianto "Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Paket C" dalam Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF- 5,no.2 (2010): 125 <https://media.neliti.com/media/publications/260086-kinerja-tutor-dalam-proses-pembelajaran-1442d457.pdf> diakses pada 27 Mei 2022 pukul 23.05

<sup>30</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon pada 12 April 2022

untuk kemudian meminta menuliskannya ke depan kelas secara bergantian. Dengan kegiatan seperti ini, siswa dapat secara aktif mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan menuliskannya di papan tulis. Dengan begitu guru dapat melihat tingkat kecerdasan linguistik siwanya.<sup>31</sup>

b. Tahap penyajian materi

Pada tahap ini guru menyampaikan materi kepada siswa. Adapun langkah yang dilewati pada tahap ini adalah penjelasan materi, pemberian kesempatan siswa untuk aktif, memberi penguatan, mengorganisir alokasi waktu, siswa, dan fasilitas.<sup>32</sup> Di tahap ini siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon diminta mengamati atau memahami materi tentang “*Day and Date*”, hal ini juga dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan *linguistik* anak pada aspek mendengarkan atau menyimak. Setelah itu guru membuka sesi menanya tentang materi yang belum dipahami.

Selanjutnya, siswa menalar dengan membuat kalimat pendek bersama guru dan mengidentifikasi teks bacaan “*Day and date*”, mencoba dengan mengerjakan soal yang tersedia di LKS, dan mengkomunikasikan dengan memahami manfaat kosa kata bahasa Inggris.<sup>33</sup>

c. Tahap evaluasi

Tujuan tahapan ini adalah untuk menilai keberhasilan dari penyajian materi. Pada tahap ini guru memeriksa hasil belajar siswa dengan pemberian tugas, menyimpulkan pembelajaran, pemberian tugas berupa soal yang bisa di kerjakan siswa di rumah. Guru meminta siswa untuk mencoba mengerjakan soal saat berada di kelas melalui LKS taks 3 dan Task 4 untuk kemudian dinilai. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Untuk tugas di rumah, guru

---

<sup>31</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon pada 12 April 2022

<sup>32</sup> Lambok Amran Adrianto”Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Paket C” dalam *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF- 5*, no.2 (2010): 125  
<https://media.neliti.com/media/publications/260086-kinerja-tutor-dalam-proses-pembelajaran-1442d457.pdf> diakses pada 27 Mei 2022 pukul 23.05

<sup>33</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon pada 12 April 2022

memberikan tugas menerjemahkan teks dalam bahasa Inggris ke Indonesia.

Selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris guru menggunakan model berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik*. Model tersebut telah sesuai dan telah diterapkan saat pembelajaran dimana setiap tahapan pembelajaran, guru mengoptimalkan untuk memberikan stimulasi kecerdasan *linguistik* mulai aspek mendengarkan, berbicara, menulis, hingga membaca. Metode yang digunakan juga bervariasi dengan ceramah dan tanya jawab.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon telah berjalan dengan baik. Guru menggunakan beberapa metode yang mampu menstimulasi kecerdasan *linguistik* anak pada saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Diantaranya guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menstimulasi siswa agar mau mengutarakan pendapatnya, meminta siswa untuk menyimak dengan guru memberikan penjelasan, meminta siswa untuk mengerjakan tugas tertulis, serta meminta siswa untuk membaca teks bacaan berbahasa Inggris.

## 2. Analisis Kecerdasan *Linguistik* siswa Kelas IV dalam pelajaran bahasa Inggris di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog

Kecerdasan *linguistik* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam bermain kata baik lisan maupun tulisan dengan struktur kalimat yang baik dan benar. Dengan kecerdasan *linguistik* ini seorang pintar dalam berbicara maupun bercerita serta senang mendengar atau membaca.<sup>35</sup> Seorang dengan kecerdasan *linguistik* yang dominan memiliki indikator atau ciri yakni dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan secara efektif, pandai dalam mengarang cerita, senang berdiskusi, senang belajar bahasa asing, mudah mengingat kutipan kata, memiliki banyak kosa

---

<sup>34</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon pada 12 April 2022

<sup>35</sup> Saefuddin, A. dan Berdiati, I. *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

kata serta dapat menulis dengan baik.<sup>36</sup> Disinilah peneliti mencoba menganalisa bagaimana kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon pada pelajaran bahasa Inggris.

Indikator kecerdasan *linguistik* seperti yang telah dipaparkan di atas terlihat pada beberapa siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus dimana siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya, guru bahkan dengan orang yang baru mereka temui seperti peneliti. Siswa pandai dalam mengarang cerita, serta mengungkapkan kesukaannya belajar bahasa termasuk di dalamnya pelajaran bahasa Inggris. Selain itu siswa juga dapat menangkap kata-kata dengan baik sehingga memiliki banyak kosa kata yang diketahui. Banyak siswa yang antusias menjawab yang diajukan peneliti. Tidak sedikit juga dari mereka yang menceritakan banyak tentang pengalaman mereka di sekolah, maupun di rumah.<sup>37</sup>

Salah satu indikator kecerdasan *linguistik* juga tampak ketika pelaksanaan observasi, dimana banyak siswa yang tertarik saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Siswa senang belajar bahasa dan dapat mengingat kata-kata dalam bahasa asing/ bahasa Inggris. Siswa mampu mengucapkan dan menuliskan nama hari dan bulan dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar. Seperti halnya pernyataan dari Purwa Atmaja, “Anak yang memiliki kecerdasan *linguistik* dominan memiliki daya ingat yang tajam, misal terhadap nama orang, istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Dalam hal ini penguasaan suatu bahasa baru, anak dengan kecerdasan linguistik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak pada umumnya”.<sup>38</sup>

Kecerdasan *linguistik* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata berbentuk lisan maupun tulisan dengan efektif. Terdapat 4 (empat) keterampilan yang akan dimiliki oleh seorang yang dominan pada kecerdasan

---

<sup>36</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung :Kaifa,2016), 137.

<sup>37</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada 12 April 2022.

<sup>38</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 155

*linguistik*, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.<sup>39</sup> Untuk mencapai empat aspek keterampilan tersebut, guru MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus masih berupaya untuk meningkatkannya pada peserta didiknya terutama pada kelas IV dengan selalu memberikan stimulasi di setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>40</sup>

Ibu Shohibul Fadilah, S.Pd yang merupakan guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV telah memenuhi beberapa aspek atau keterampilan dalam kecerdasan *linguistik*. Diantara keterampilan yang sudah dikuasai yakni berbicara dan menyimak dalam bahasa Inggris. Siswa kelas IV mampu berbicara dan menyimak dengan bahasa Inggris yang sederhana atau bahasa sehari-hari. Sedangkan untuk menulis dan membaca, guru masih perlu meningkatkannya dengan lebih sering memberikan stimulasi kepada peserta didik.<sup>41</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, diantaranya : dapat berkomunikasi dengan baik, senang bercerita dan pandai mengarang cerita, suka dengan permainan kata, senang belajar bahasa, serta memiliki banyak kosa kata. Siswa kelas IV juga telah menguasai aspek berbicara dan menyimak, sedangkan untuk menulis dan membaca masih perlu ditingkatkan kembali.

### **3. Analisis Keterampilan membaca bahasa Inggris siswa kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog**

Keterampilan adalah keahlian dalam melaksanakan sesuatu yang berlangsung. Menurut KBBI, keterampilan adalah kapabilitas untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan membaca adalah proses yang dilakukn oleh seorang pembaca untuk mendapatkan pesan atau informasi yang hendak disampaikan melalui media tertulis.<sup>42</sup> Jadi, keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam membaca untuk mendapatkan pesan tertentu. Keterampilan

---

<sup>39</sup> Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, ( Jakarta : Pranamedia Group, 2016), 23.

<sup>40</sup> Yulistiyanto, Wawancara oleh peneliti pada 10 April 2022.

<sup>41</sup> Sohibil Fadhilah, wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022.

<sup>42</sup> Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Bandung : UPI PRESS, 207), Cet. Ke1, 98.



membaca harus dimiliki oleh setiap orang untuk kehidupannya. Keterampilan membaca dapat dikembangkan di pendidikan formal yakni sekolah, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.<sup>43</sup>

Keterampilan membaca menjadi salah satu aspek yang menjadi tujuan dari pengajaran di sekolah. Dengan membaca, seorang dapat memahami berbagai bidang studi terutama dalam memahami bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan.<sup>44</sup> Secara garis besar, terdapat dua aspek dalam membaca :

- a. Keterampilan mekanik (*mechanical skill*) yang dapat dianggap sebagai urutan yang lebih rendah. Aspek ini meliputi sebuah pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur kebahasaan (fonem/morfem, kata, frase, pola, klausa, kalimat, dll), serta kecepatan membaca tingkat lambat.
- b. Keterampilan bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat dipertimbangkan dalam tatanan yang lebih tinggi. Aspeknya meliputi memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorik), memahami arti atau maknanya, evaluasi atau penilaian, kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah beradaptasi dengan keadaan.

Adapun kegiatan keterampilan membaca yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah keterampilan mekanik dimana siswa dikenalkan huruf, unsur kebahasaan (fonem/morfem, kata, frase, pola, klausa, kalimat, dll), serta kecepatan membaca tingkat lambat. Begitu pula pengajaran membaca di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus pada kelas IV. Di sana siswa kelas IV diajarkan membaca bahasa Inggris per-kata dan kalimat.

Ibu Shohibul Fadhilah menyampaikan bahwa Keterampilan membaca siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon dalam pelajaran bahasa Inggris masih perlu

---

<sup>43</sup> Herlina, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQR" dalam *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*- Vol. 11, No. 1, 29.

<sup>44</sup> Henri Guntur Tarigan, membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa, (Bandung :Angkasa Bandung,2008), 7.

ditingkatkan lagi. Masih terdapat kesalahan dalam pelafalan saat membaca bahasa Inggris sehingga siswa masih perlu bimbingan dari guru dengan cara meniru atau guru membacakan terlebih dahulu kemudian di ikuti oleh siswa.<sup>45</sup> Terlihat pula pada saat observasi berlangsung, guru meminta siswa mengikuti atau menirukan apa yang dibaca oleh guru pada teks yang sudah tersedia di buku mereka.

Untuk mengajarkan membaca pada siswa tentunya membutuhkan metode membaca yang tepat. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan di kelas, diantaranya<sup>46</sup>

- a. *Classical reading*, yaitu membaca yang dilakukan siswa secara menyeluruh di dalam kelas dengan tujuan agar anak yang belum mampu membaca dapat meniru terlebih dahulu.
- b. *Reading groups*. Yakni membaca yang dilakukan di dalam kelas dengan menentukan kelompok-kelompok kecil. Dengan membaca kelompok, guru dapat lebih memperhatikan siswa sehingga dapat diketahui mana yang sudah lancar atau belum lancar dalam membaca.
- c. *Individual reading*. Dengan membaca individu diperlukan keberanian siswa, disini peran guru sangat penting dalam mengendalikan siswanya. Individual reading biasa dilakukan sebagai penilaian.
- d. *Reading silently*. Membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan dalam hati atau dengan tidak mengeluarkan suara. Membaca dalam hati membaca siswa lebih berkonsentrasi, sehingga bisa mengerti isi yang terkandung dalam suatu bacaan. Membaca dalam hati pada siswa SD/MI dilakukan dengan cara berbisik.

Guru pengampu bahasa Inggris kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon senantiasa membiasakan adanya *classical reading* di kelas supaya anak terbiasa dan mampu membaca bahasa Inggris dengan baik dan benar. Selain itu, untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca guru lebih

---

<sup>45</sup> Sohibul Fadhlilah, wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022

<sup>46</sup> Ermawati Zulikhatin Nuroh dan Vevy Liansari, *Buku Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris SD*. Sidoarjo : UMSIDA Press, 40. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-7578-10-9/870>

memilih metode *individual reading* agar guru mudah melihat kemampuan siswa per individunya.<sup>47</sup>

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV dalam bahasa Inggris masih ditingkat rendah dimana siswa membaca dengan lambat bahkan masih terdapat kesalahan dalam pelafalan serta masih belum dapat mengerti makna dari apa yang dibaca sehingga guru perlu memberikan pengajaran membaca yang lebih baik lagi kepada siswanya dalam aspek membaca bahasa Inggris.

#### **4. Analisis Hambatan dan solusi dalam implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog**

Hambatan atau kendala dalam suatu proses pembelajaran tentu pernah dialami oleh setiap guru dan siswa. Hambatan yang ada akan menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Adapun hambatan yang dialami guru pada impelentasi pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV sebagai berikut :<sup>48</sup>

- a. Guru sulit menentukan metode pembelajaran yang tepat
- b. Karakteristik siswa yang bermacam-macam
- c. Keterbatasan waktu pembelajaran.

Dalam setiap hambatan tentunya terdapat solusi untuk mengatasinya. Pada hal ini guru memberikan solusi pada masalahnya seperti berikut :

- a. Guru tidak terpaku dalam satu metode saja, dengan kata lain guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dalam setiap pertemuan agar anak tidak jenuh dan kelas tidak monoton.
- b. Guru mengenal karakteristik siswa dengan memperhatikan kondisi dan perkembangan siswa dari segi fisik maupun mental.
- c. Guru harus berupaya *memanage* waktu sebaik mungkin saat menyusun rencana pembelajaran dan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada 12 April 2022.

<sup>48</sup> Sohibil Fadhilah, wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022

Di sisi, hambatan pembelajaran dalam bahasa Inggris juga dirasakan oleh setiap siswa. Mereka mengaku bahwa pembelajaran ini sulit untuk dipelajari dan mengaku belum menemukan cara untuk mengatasi masalahnya.<sup>49</sup> Terdapat dua faktor yang menjadi hambatan pembelajaran bahasa Inggris yaitu faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor kedua yakni faktor eksternal yakni dari Guru, proses belajar, lingkungan belajar serta sarana prasarana.<sup>50</sup>

Adapun cara untuk mengatasi hambatan belajar tersebut sebagai berikut :<sup>51</sup>

- a) Dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.
- b) Selalu menambah hafalan kosa kata. Semakin banyak kosa kata yang diketahui, maka akan semakin lancar pula seorang dalam berkomunikasi.
- c) Rutin menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Rutin praktik dan sering latihan untuk hasil yang maksimal.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa hambatan yang ditemui pada implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* dimana guru kesulitan dalam menentukan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa serta sulit dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran. Hambatan pembelajaran bahasa Inggris juga dirasakan oleh siswa dimana mereka merasa bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan solusi yakni penerapan metode yang berbeda di setiap pertemuan dengan menyesuaikan karakteristik siswa serta menggunakan waktu sebaik mungkin. Sedangkan

---

<sup>49</sup> Wawancara oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas 4 pada 12 April 2022

<sup>50</sup> Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016” dalam Jurnal Bina Gogik, 4, no. 1 (2017): 53-64

<sup>51</sup> I Gusti Ayu Agung Dian Susanti, “Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya” Dalam Jurnal Linguistic Community Service, I, no 2 (2021): 67

solusi untuk hambatan yang dihadapi siswa adalah dengan terus memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik.

